

Penyuluhan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) dalam menjawab tantangankesehatan reproduksi dan gender pada kalangan remaja di pondok pesantren darunnajah 8 cidokom

Ida Listiana^{1*}, Fadiah Kaila Safitri², Fitriani Afifah Fatah, Gita Aryani
Novita Sari, Rut Musa Robo, Sekar Ayu Lufthansa, Siti Nur Aribah
Yesi Amelia Putri

STIKes widya dharma husada Tangerang, Indonesia

*Email : idalistiana@wdh.ac.id

ABSTRACT

Adolescence is also often faced with situations that are full of challenges and changes, which make them vulnerable to various health problems. Lack of attention to adolescent reproductive health, relatively young age, and inadequate educational status cause adolescents to be easily exposed to risks such as risky sexual behaviour, Adolescent Care Health Services (PKPR) is one of the strategic programs in the field of public health designed to meet the comprehensive health needs of adolescents. The targets of this counselling activity are male and female adolescent students at Darunnajah Islamic Boarding School 8 Cidokom, Bogor Regency, West Java. Service activities like this can be carried out routinely both in the same location and in different locations with the target of adolescents who really need reproductive health services and gender issues.

Keynote: Adolescents, PKPR, gender issues

ABSTRAK

Masa remaja juga sering kali dihadapkan pada situasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi remaja, usia yang relatif muda, serta status pendidikan yang belum memadai menyebabkan remaja mudah terpapar risiko seperti perilaku seksual berisiko, Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan salah satu program strategis dalam bidang kesehatan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja secara komprehensif. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah remaja santri putra dan putri yang berada di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran para remaja yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan reproduksi dan issue gender

Keynote : Remaja, PKPR, issue gender

PENDAHULUAN

Remaja adalah kelompok usia yang berada pada masa transisi antara anak-anak dan dewasa, di mana mereka menghadapi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Masa remaja juga sering kali dihadapkan pada situasi yang penuh dengan tantangan dan perubahan, yang membuat mereka rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Di antara masalah kesehatan yang sering muncul adalah gangguan mental, perilaku berisiko, serta isu-isu terkait kesehatan reproduksi. Karena itu, sangat penting untuk menyediakan layanan kesehatan yang ramah remaja yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan kesehatan mereka secara holistik. (BKKBN, 2020)

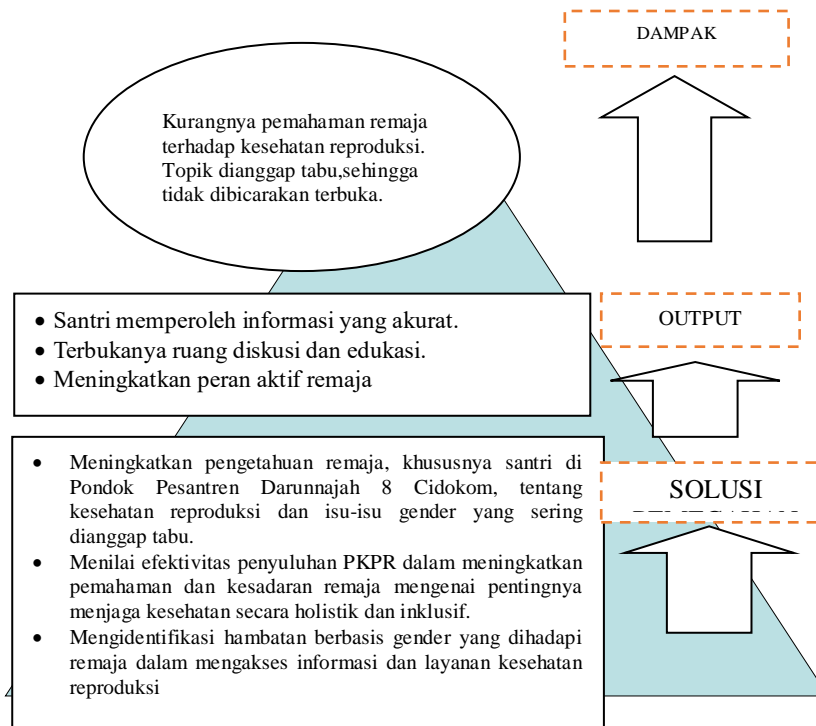
Kurangnya perhatian terhadap kesehatan reproduksi remaja, usia yang relatif muda, serta status pendidikan yang belum memadai menyebabkan remaja mudah terpapar risiko seperti perilaku seksual berisiko, penyakit menular seksual, dan kehamilan yang tidak diinginkan (Sagitarini, 2021). Selain itu, masih banyak remaja yang memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari sumber yang tidak akurat, karena adanya pembatasan akses informasi oleh orang tua atau lingkungan, sehingga risiko terjadinya masalah kesehatan reproduksi semakin besar

Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) merupakan salah satu program strategis dalam bidang kesehatan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan kesehatan remaja secara komprehensif. PKPR hadir sebagai solusi untuk memberikan akses layanan kesehatan yang mudah dijangkau, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan remaja. Program ini memiliki pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengobatan penyakit, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif. Ini mencakup berbagai aktivitas seperti pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan, konseling untuk membantu mereka mengatasi masalah psikologis, serta pemberdayaan remaja untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatannya sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan visi Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, terutama kelompok remaja yang merupakan generasi penerus dan tulang punggung masa depan bangsa. Salah satu aspek penting dari PKPR adalah bagaimana program ini berusaha menjangkau remaja di berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin tidak memiliki akses mudah ke layanan kesehatan konvensional. (Kemkes, 2021)

Berdasarkan uraian diatas tujuan utama dari edukasi kesehatan reproduksi remaja adalah Meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya santri di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom, tentang kesehatan reproduksi dan isu-isu gender yang sering dianggap tabu, Menilai efektivitas penyuluhan PKPR dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan secara holistik dan inklusif dan Mengidentifikasi hambatan berbasis gender yang dihadapi remaja dalam mengakses informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Untuk itu penulis tertarik untuk merancang pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di pondok pesantren Darunnajah 8 cidokom bogor.

METODE

Kerangka pemecahan masalah secara sistematis dapat di gambarkan dalam bentuk diagram berikut :



Sasaran kegiatan ini adalah Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini adalah remaja santri putra dan putri yang berada di Pondok Pesantren Darunnajah 8 Cidokom, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. kegiatan dilaksanakan hari Jumat tanggal 20 Juni 2025 di pondok pesantren darunnajah 8, di mulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dengan tema “MAPAN (*Masa Persiapan dan Masa Perubahan*)”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan tahap pertama adalah melakukan pertemuan dengan pihak penanggung jawab ponpes darunnajah 8, untuk menentukan tempat dan waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat. disepakati bahwa kegiatan akan dilaksanakan mengikuti jadwal kegiatan dari tim pengabmas, tahap kedua, tim pengabdian masyarakat mempersiapkan materi pengabmas, absensi kegiatan, dan lain-lain, tahap ketiga, tim meminta murid/ kelas mana yang akan mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat kepada penanggung jawab dari ponpes darunnajah 8, tahap keempat, tim menghubungi Penanggung jawab dari pihak ponpes untuk mengumpulkan remaja/murid kelas 7 dan kelas 10 dengan waktu dan tempat yang sudah ditetapkan, tahap kelima, tim pengabdian masyarakat berkumpul di lokasi yang telah dipersiapkan untuk memberikan edukasi dan pemeriksaan fisik kepada murid kelas 7 dan 10.

Adapun susunan acara kegiatan adalah persiapan dan perjalanan menuju lokasi di ponpes darunnajah 8 di cidokom Bogor. Persiapan tempat dan teknis kegiatan, pembukaan dan pemberi sambutan, penyampaian materi penyuluhan PKPR dan issue gender, sesi tanya

jawab dan pembagian doorprize, kemudian dilanjutkan pemeriksaan berat badan dan mengukur tekanan darah serta pembagian tablet fe (tambah darah) untuk santri putri.

Tabel 2. Susnan Acara kegiatan

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.30 – 08.30	Persiapan dan Perjalanan menuju lokasi	Seluruh Panitia
08.30 – 09.00	Persiapan tempat dan teknis kegiatan	Siti Nur Aribah
09.00 – 09.30	Pembukaan dan sambutan	Fitriani Afifah Fatah
09.30- 10.00	Penyampaian materi penyuluhan PKPR dan isu gender	Novita Sari
10.00 – 10.30	Sesi tanya jawab dan pembagian doorprize	Fadiyah Kaila Safitri dan Yesi Amelia
10.30 – 11.00	Pemeriksaan berat badan dan tensi darah serta pembagian tablet tambah darah untuk santri putri	Sekar Ayu Luthansa dan Gita Aryani
11.00 – Selesai	Dokumentasi dan penutupan kegiatan	Rut Musa Robo

Tabel 2. Sumber daya yang di butuhkan untuk kegiatan

Sub-Kegiatan	Sumber Daya yang Dibutuhkan	Estimasi Biaya		
		Keterangan	Biaya/Unit	Jumlah
Pelaksanaan Kegiatan	LCD + Layar Proyektor	1 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Microphone	2 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Sounds System	1 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Kursi	4 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Meja	4 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Kabel Roll	1 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	HDMI	1 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Sphygmomanometer	4 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
	Timbangan	2 Unit	Rp 0,-	Rp 0,-
Total			Rp 0,-	Rp 0,-

Tabel 3. Data hasil pemeriksaan BB/TB

NO	NAMA	HASIL PEMERIKSAAN	
		BB	TD
1	Aska	55 Kg	100/80
2	Rafa	61 Kg	100/80
3	Alfi	32 Kg	90/80
4	Alam	40kg	110/70
5	Ican	45 Kg	110/80
6	Zema	31 Kg	90/80
7	Haikal	48 Kg	120/60
8	Alka	50 Kg	100/60
9	Baihar	47 Kg	110/80
10	Gusti	59 Kg	100/50
11	Zaidan	60 Kg	100/80
12	Adnan	68 Kg	100/80
13	Ilham	59 Kg	110/100
14	Fadhil	41 Kg	100/80
15	Kila	36 Kg	90/60
16	Calista	49 Kg	110/80
17	Sayaka	58 Kg	100/70
18	Filza	65 Kg	110/70
19	Andiva	55 Kg	110/80
20	Kanya	50 Kg	100/80
21	Vaira	60 Kg	110/70
22	Nesya	40 Kg	110/80
23	Baili	49 Kg	120/80
24	Mesya	54 Kg	110/80
25	Zayyan	33 Kg	85/61
26	Ikhsan	65 Kg	109/71
27	Azzam	37 Kg	98/65
28	Ayesha	34 Kg	98/69
29	Mikail	41 Kg	108/60
30	Alvis	40 Kg	106/65
31	Adnan	68 Kg	106/70
32	Namira	66 Kg	128/81
33	Hanifa	58 Kg	93/68
34	Indira	61 Kg	108/83
35	Alya	53 Kg	95/75
36	Ghina	57 Kg	105/69
37	Shazia	51 Kg	102/66
38	Shafira	55 Kg	115/86
39	Nabil	53 Kg	120/80
40	Fatih	46 Kg	110/70

41	Sabiq	50 Kg	90/70
42	Ilyas	49 Kg	110/80
43	Andreas	38 Kg	110/90
44	Aidil	41 Kg	110/90
45	Rivaldo	51 Kg	110/80
46	Gonaives	53 Kg	90/70
47	Gendis	56 Kg	90/70
48	Alia	41 Kg	70/60
49	Firyal	71 Kg	100/70
50	Najla	48 Kg	100/70
51	Yasmin	45 Kg	90/80
52	Batris	76 Kg	100/80
53	Alicia	68 Kg	90/70

Dokumentasi kegiatan



Gambar 1. Penyuluhan kesehatan reproduksi



Gambar 2. Pembagian tablet Fe (Penambah Darah)



Gambar 3. Penyuluhan tanda-tanda pubertas



Gambar 4. Pemeriksaan Fisik (TTV, BB, TB)



Gambar 5. Foto Bersama tim Pengabdian masyarakat dan remaja

A. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 20 Juni 2025, di Ponpes Darunnajah 8 Cidokom, Bogor. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini secara teknis melibatkan kerjasama antara institusi

STIKes Widua Dharma Husada Tangerang dengan pihak Ponpes Darunnajah 8 Cidokom.

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi meliputi pengetahuan santri mengenai organ-organ reproduksi, perubahan fisik disaat pubertas, dan masalah-masalah yang sering terjadi pada system kesehatan reproduksi remaja disaat pubertas, dan issue gender di kalangan remaja dilaksanakan kemudian di lanjutkan dengan serangkaian pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan, serta pemberian tablet penambah darah untuk santri putri.

Edukasi kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren menjadi isu yang semakin penting, terutama mengingat besarnya jumlah remaja yang menempuh pendidikan di lingkungan pesantren. Edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan **kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan santri** dalam menjaga kesehatan reproduksi serta menghadapi tantangan masa remaja, termasuk perubahan fisik, mental, dan social. (Aisyah Windy, 2024)

Program edukasi kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Al-Hamdaniyah, misalnya, memberikan pengetahuan dasar tentang organ reproduksi, perubahan pubertas, serta gangguan dan penyakit yang mungkin muncul. Para santri putri menjadi lebih siap menghadapi perubahan tubuh dan lebih waspada terhadap tanda-tanda gangguan kesehatan reproduksi, sehingga dapat segera mencari bantuan medis jika diperlukan.

Isu gender di pesantren masih menjadi topik sensitif dan kompleks. Di banyak pesantren, **norma dan tradisi gender yang konservatif** masih dominan, dengan peran laki-laki dan perempuan yang dibedakan secara tegas. Hal ini tercermin dalam pemisahan santri laki-laki dan perempuan yang bertujuan menjaga nilai-nilai keislaman, namun juga dapat memunculkan perilaku negatif seperti candaan berlebihan, dorongan pacaran, hingga perilaku homoseksual akibat represi dan kurangnya ruang dialog terbuka tentang seksualitas dan gender. (Thoriq Aziz, 2021)

Dominasi normatifitas peran gender yang masih kuat, di mana perempuan meskipun berpendidikan tinggi, tetap diorientasikan untuk mengabdikan dalam rumah tangga menurut pandangan tradisional sebagian besar kyai dan nyai. (Sofan Rizq, 2018)

Edukasi kesehatan reproduksi dan isu gender di pesantren merupakan dua aspek yang saling terkait dan krusial untuk membentuk generasi remaja yang sehat, cerdas, dan berdaya, sekaligus mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pemeriksaan fisik dan edukasi kesehatan reproduksi Pondok Pesantren darunnajah 8 Cidokom, Bogor terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang antusias dari remaja murid Ponpes yang tunjukan dengan kehadiran dan keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan sampai dengan selesai.

Remaja/murid yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat dapat mengerti dan memahami dan akan ber perilaku sehat terhadap kesehatan reproduksi dan peka akan issue gender sehingga di harapkan remaja mampu melakukan perawatan kesehatan reproduksi dan peka akan issue gender, serta bisa menjaga kesehatan reproduksi dan tidak melakukan

hal-hal yang dapat membuat masalah atau gangguan pada kasus reproduksi dan dapat menghindari terhadap segala bentuk issue gender yang menyesatkan.

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran para remaja yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan reproduksi dan issue gender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

- a. Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat untuk memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian.
- b. Kepala sekolah Ponpes Darunnajah 8 Cidokom 8, Bogor, yang telah memberikan izin untuk tim melakukan pengabdian masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan reproduksi di Ponpes darunnajah 8 Cidokom
- c. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, yang telah turut memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat .
- d. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah Windy (2024), Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi untuk Santri Pondok Pesantren, psikolog umsida
- BKKBN, 2020. Kesehatan Reproduksi dalam Perspektif Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
- Kementerian Kesehatan, 2021. Pedoman Kesehatan Reproduksi Remaja di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lailatul Khusnul Rizki, Yati Isnaini Safitri (2024), Pemberdayaan Santri dalam Kesehatan Reproduksi: Strategi untuk Menciptakan Generasi Sehat, Cerdas, dan Mandiri di Lingkungan Pesantren,
- Putu Noviana Sagitarini, Ni Made Candra Citra Sari (2021), PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMK KESEHATAN BALI KHRESNA MEDIKA, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada Vol. 3, No. 1 Juni 2021
- Sofan Rizqi (2018), NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KESETARAAN GENDER, Jurnal Ilmiah Studi Islam, 202 | Volume. 18. No. 2. Desember 2018
- Thoriq Aziz Jayana (2021), ANALISIS DAMPAK SEGREGASI GENDER DI PESANTREN TERHADAP PERILAKU SANTRI, Khazanah Pendidikan Islam, Vol. 3No. 2 : 92-104, DOI: 10.15575/kp.v3i2. 11997